

EDUKASI TANDA-TANDA DEHIDRASI PADA ANAK DENGAN DIARE

Rts Netisa Martawinarti¹, Rina Oktaria²✉, Febri Tri Andini², Tri Wahyuni²

Coreponding author: rinaoktaria93@gmail.com

¹ Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Indonesia

² Jurusan Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih, Jambi, Indonesia

Abstrak

Latar Belakang : Penyakit diare masih merupakan masalah Kesehatan Masyarakat di Negara berkembang seperti Indonesia. Studi mortalitas dan riset Kesehatan dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. **Tujuan :** Meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang tanda-tanda dehidrasi pada anak dengan diare. **Metode :** edukasi ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah berbasis komunikasi interaktif. Audiensinya adalah ibu yang memiliki anak usia balita sebanyak 25 orang. Kuesioner pre dan post tes digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta terhadap diare. **Hasil :** sebelum diberikan edukasi hasil pre-tes menunjukkan bahwa 64% peserta memiliki pengetahuan cukup baik, dan setelah diberikan edukasi peserta mengalami peningkatan pengetahuan dengan hasil post-tes 96%. **Kesimpulan :** Pendidikan Kesehatan ataupun edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang diare dan dapat menjadi acuan ibu dalam mengambil sikap saat anak mengalami diare dirumah.

Kata Kunci : Edukasi tanda diare, Diare, Pengetahuan

EDUCATIONAL ON SIGNS OF DEHYDRATION IN CHILDREN WITH DIARRHEA

Abstract

Background: Diarrhea is still a public health problem in developing countries like Indonesia. Mortality studies and basic health research from year to year show that diarrhea is still the main cause of death for children under five in Indonesia. **Purpose:** Increase public knowledge about the signs of dehydration in children with diarrhea. **Method:** This education is carried out using a lecture method based on interactive communication. The audience was 25 mothers who had children under five. Pre- and post-test questionnaires were used to evaluate participants' knowledge of diarrhea. **Results:** before being educated, the pre-test results showed that 64% of participants had fairly good knowledge, and after being given education, participants experienced an increase in knowledge with post-test results of 96%. **Conclusion:** Health education or education can increase the knowledge of mothers who have toddlers about diarrhea and can be a reference for mothers in taking a stance when their child experiences diarrhea at home.

Keywords:. Education on signs of diarrhea, Diarrhea, Knowledge

Pendahuluan

Diare adalah buang air besar yang terjadi pada bayi dan anak yang sebelumnya terlihat sehat dengan pengeluaran feses yang tidak normal dan berbentuk cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. Bayi dikatakan diare bila sudah lebih

dari 3x buang air besar dalam waktu 24 jam, sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4x buang air besar. (Zulkil Amin, 2015).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang seperti Indonesia. Studi mortalitas dan riset

kesehatan dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat.

Dehidrasi adalah kehilangan cairan dalam tubuh yang dapat mengakibatkan kekurangan cairan dan elektrolit (James, Nelson, & Ashwill, 2018). Kehilangan cairan pada anak dapat disebabkan oleh diare, muntah dan demam serta perdarahan.

Kehilangan cairan pada bayi dan anak-anak merupakan prioritas yang harus ditangani segera, hal ini karena bayi dan anak-anak memiliki luas permukaan tubuh yang relative besar daripada orang dewasa, memiliki tingkat metabolisme basal (BMR) lebih tinggi dari orang dewasa (L.Potts & Mandleco, 2012)

Dehidrasi pada anak ditandai dengan beberapa gejala seperti dehidrasi berat jika anak cenderung mengalami letargi atau penurunan kesadaran, kelopak mata sangat cekung, tidak bisa minum atau malas minum, cubitan pada kulit perut Kembali sangat lambat (>2 detik) dan saat menangis tidak mengeluarkan air mata. Sedangkan dehidrasi ringan memiliki gejala gelisah, kelopak mata cekung, kehausan, cubitan pada perut Kembali lambat (Wong, 2018).

Diare yang menyebabkan dehidrasi dapat menyebabkan syok hipovolemik dan dapat mengancam jiwa pada bayi dan anak yang masih kecil.

Metode

Edukasi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan komunikasi interaktif. Peserta diberikan kuesioner pre-tes sebelum diberikan edukasi untuk melihat tingkat pengetahuan peserta sebelum edukasi, dan setelah diberikan edukasi peserta Kembali mengisi kuesioner yang sama untuk mengevaluasi pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi.

Hasil

Hasil pengabdian Masyarakat telah dilakukan pada 25 peserta yang hadir, dimana setiap peserta mendapatkan pre test dan post test setelah edukasi. Hasil kegiatan tersebut dapat dilihat dari table berikut

Table 1. Karakteristik Peserta yang mengikuti Edukasi tentang Diare

Karakteristik peserta	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	2	8%
26-35	12	48%
36-45	9	36%
46-55	2	8%
Pendidikan		
SD	7	28%
SMP	8	32%
SMA	6	24%
S1	4	16%
DII		
Pekerjaan		
IRT	18	72%
Wiraswasta	7	28%

Dari table diatas mayoritas peserta yang mengikuti berusia 26-35 tahun dan Pendidikan Sebagian besar SMP dan mayoritas pekerjaannya adalah ibu rumah tangga.

tabel 2. Gambaran skor *pre test* dan *Post Test* Edukasi

Pengetahuan	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>
Cukup	68%	0%
Baik	24%	20%
Sangat Baik	8%	80%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap peserta yang mengikuti edukasi tentang diare ini.

Edukasi membantu Masyarakat dalam meningkatkan pengetahuannya dan bisa menjadi pedoman peserta jika mengalami anak dengan diare untuk mengetahui anak sudah mengalami dehidrasi atau tidak.



Gambar 1



Gambar 2

Pembahasan

Hasil pengabdian Masyarakat menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan Masyarakat (peserta) sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sebelum di edukasi pengetahuan peserta Sebagian besar di kategori cukup, namun setelah di edukasi pengetahuan peserta mengalami peningkatan dengan Sebagian besarnya berpengetahuan sangat baik. Selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, menyatakan bahwa edukasi membantu meningkatkan pengetahuan Masyarakat terhadap diare dan penatalaksanaan dalam mengatasi kebutuhan cairan pada anak (Dasfianti et al., 2023)

Pada pengabdian Masyarakat ini didapatkan mayoritas ibu berumur 16-35 tahun, yang mana usia ini termasuk dalam usia dewasa awal menurut WHO, di usia ini tugas dan perkembangan dewasa awal dapat mencerna setiap proses kejadian yang dialami. Maka dari itu pemberian edukasi dinilai efektif dalam

meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda-tanda dehidrasi pada anak yang mengalami diare. Kelompok umur dewasa awal merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam pembentukan kegiatan Kesehatan dimana ibu banyak memiliki pengalaman hidup dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, semakin bertambah usia ibu tingkat kematangan berpikir semakin baik (Abdul-Kadir et al., 2014).

Pendidikan peserta dalam pengabdian ini diurutkan dari yang tertinggi adalah SD, SMP, dan SMA. Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Pendidikan. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku, Pendidikan berpengaruh erat dengan tingkat Pendidikan, semakin tinggi tingkat Pendidikan maka akses terhadap informasi juga semakin banyak (Septianti et al., 2017).

Dalam pengabdian Masyarakat ini mayoritas pekerjaan ibu ataupun peserta adalah Ibu Rumah Tangga. Pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan, orang yang sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak terpapar informasi atau pengetahuan dibandingkan dengan orang yang jarang berinteraksi dengan orang lain (Notoatmodjo, 2012). Seorang ibu yang tidak bekerja biasanya lebih sering berinteraksi dengan anggota keluarganya dan focus kepada keluarganya termasuk kebutuhan cairan anaknya, ibu yang tidak bekerja biasanya akan berinteraksi juga dengan ibu yang lain Ketika sedang menjaga anaknya bermain diluar dan dapat bertukar informasi.

Kesimpulan

Dari pengabdian kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku. Edukasi yang diberikan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu terhadap tanda-tanda kekurangan cairan pada anak yang mengalami diare, edukasi yang diberikan sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan peserta pengabdian ini. Pengetahuan yang diperoleh akan bisa diaplikasikan pada ibu/peserta jika dimasa yang akan datang jika ada anggota keluarga yang mengalami diare, dan edukasi ini dapat diteruskan informasinya oleh peserta yang hadir kepada anggota keluarga, tetangga ataupun kerabat dari peserta yang telah mengikuti penyuluhan ini.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua harus memperhatikan tanda-tanda dehidrasi pada anak.
- b. Jika terdapat tanda-tanda dehidrasi, diharapkan agar orang tua mampu memahami dan menerpakan penatalaksanaan kekurangan cairan pada anak diare.
- c. Jika kondisi anak tidak membaik jika setelah dilakukan penatalaksanaan segera bawa anak ke pelayanan kesehatan.
- d. Bagi tenaga kesehatan untuk segera melakukan tatalaksana untuk anak dengan diare

Daftar Pustaka

Abdul-Kadir, R., McLintock, C., Ducloy, A. S., El-Refaey, H., England, A., Federici, A. B.,

- Grotegut, C. A., Halimeh, S., Herman, J. H., Hofer, S., James, A. H., Kouides, P. A., Paidas, M. J., Peyvandi, F., & Winikoff, R. (2014). Evaluation and management of postpartum hemorrhage: Consensus from an international expert panel. *Transfusion*, 54(7), 1756–1768. <https://doi.org/10.1111/trf.12550>
- Dasfianti, Indriati, G., & Novayelinda, R. (2023). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Kebutuhan Cairan Pada Anak*. 4(1), 104–111.
- L.Potts, N., & Mandleco, B. L. (2012). Pediatric Nursing Caring For Children and Their Families. In *Third Edition* (3rd ed., Vol. 58, Issue 3, pp. 1743–1756). CengageBrain User. <http://ieeexplore.ieee.org/lpdocs/epic03/wrapper.htm?arnumber=6071007>
- Septialti, D., Mawarni, A., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Responden dan Faktor Demografi Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Banyumanik Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 198–206. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0AASEAN>
- Wong, (2018). Buku ajar keperawatan pediatrik. Jakarta: EGC
- Zulkil Amin, L. (2015). *Continuing Medical Education Tatalaksana Diare Akut*. *Continuing Medical Education*, 42(7), 2015.